

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dan analisis data serta pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa media 3GPD dalam penelitian ini secara signifikan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membuat kalimat pada anak tunarungu. Kemampuan membuat kalimat anak tunarungu yang meningkat setelah diberikan pembelajaran dengan media 3GPD, terutama pada kalimat berstruktur yang berpola S-P, S-P-O, S-P-K, dan S-P-O-K. Keempat pola kalimat tersebut tidak semuanya mengalami peningkatan yang signifikan, karena ketika dilakukan *pretest* (sebelum diberikan *treatment*) pada salah satu pola kalimat, sampel sudah mampu membuat kalimat sesuai pola kalimat yang ditentukan tersebut. Sehingga setelah diberikan *treatment* dan dilakukan *posttest* peningkatan pada pola kalimat tersebut tidak signifikan.

Peningkatan kemampuan membuat kalimat berstruktur dan berpola pada anak tunarungu yang berada di kelas 1 SMPLB, khususnya di SLB YP3ATR 1 secara umum adalah sebagai berikut:

Pada pola kalimat S-P, seluruh sampel ketika dilakukan *pretest* tidak mampu membuat kalimat berstruktur yang berpola S-P. Tetapi setelah diberikan *treatment* dan dilakukan *posttest* seluruh siswa mampu membuat kalimat

berstruktur dengan pola S-P, meskipun penggunaan kata sambung dan imbuhan terkadang diabaikan.

Pada pola kalimat S-P-O, secara umum ketika dilakukan *pretest* sampel sudah mampu membuat kalimat berstruktur dengan pola S-P-O hanya saja penggunaan kata sambung dan imbuhan kurang diperhatikan. Tetapi setelah diberikan *treatment* dan dilakukan *posttest* hampir seluruh sampel sudah mampu membuat kalimat berstruktur dan berpola S-P-O dengan menggunakan kata sambung dan imbuhan pada setiap kalimat yang dibuatnya.

Pada pola kalimat S-P-K, dari hasil *pretest* hampir seluruh sampel belum mampu membuat kalimat dengan pola S-P-K, kesalahan terjadi terutama dalam menentukan kata keterangan (baik tempat atau waktu). Setelah diberikan *treatment* dan dilakukan *posttest*, seluruh sampel mampu membuat kalimat berstruktur dan berpola S-P-K dengan menggunakan kata sambung dan imbuhan, tetapi keterangan yang sering digunakan hanya keterangan tempat.

Pada pola kalimat S-P-O-K, secara umum sampel sudah mampu membuat kalimat dengan pola S-P-O-K, hanya saja penggunaan kata sambung dan imbuhan masih kurang diperhatikan. Setelah diberikan *treatment* dan dilakukan *posttest*, seluruh sampel sudah memperhatikan penggunaan kata sambung dan imbuhan, meskipun keterangan masih keterangan tempat.

## **B. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, sebagai kelanjutan dari penelitian ini, penulis merekomendasikan hasil dari penelitian ini kepada sekolah dan guru-guru, khususnya SLB-B YP3ATR I Cicendo serta peneliti selanjutnya. Adapun rekomendasi yang dapat penulis sampaikan pada kesempatan ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Penggunaan media 3GPD dan media pembelajaran bahasa Indonesia lainnya bagi anak tunarungu perlu menjadi perhatian dan bahan pertimbangan sekolah untuk membantu meningkatkan keterampilan berbahasa, terutama dalam hal membuat kalimat yang berstruktur dan berpola, sebagai prasyarat dalam ketrampilan menulis. Sehingga penyampaian pesan pada anak tunarungu secara tertulis dapat dipahami orang mendengar dan juga proses komunikasi tunarungu dengan orang mendengar dapat berjalan dengan lancar, meskipun tidak mampu menyampaikan pesan secara verbal.

### **2. Bagi Guru**

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah kemampuan membuat kalimat yang berstruktur dan berpola pada anak tunarungu mengalami peningkatan. Hal ini tentunya akan berimplikasi pada pendidikan anak tunarungu itu sendiri, terutama dalam pencapaian kurikulum dan juga akan membantu memperlancar proses komunikasi anak tunarungu dengan orang-orang mendengar. Berdasarkan hal tersebut, seyogyanya hasil penelitian ini dijadikan

masuk dan bahan pertimbangan bagi guru-guru anak tunarungu, bahwa penggunaan media dalam pembelajaran anak tunarungu sangat penting. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran anak tunarungu adalah media 3GPD.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Kepada peneliti selanjutnya yang meneliti dengan menggunakan media 3GPD ini, diharapkan untuk lebih mengembangkan media ini, mulai dari penambahan video, kata-kata dan gambar. Sehingga disamping meningkatkan kemampuan dalam membuat kalimat berstruktur dan berpola juga dapat meningkatkan perbendaharaan kata anak tunarungu.

### **C. PENUTUP**

Kesimpulan dan rekomendasi pada bab ini merupakan akhir dari penyusunan skripsi ini. Penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuni-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, umumnya bagi pembaca dan bagi pendidikan luar biasa terutama sepesialis tunarungu.